

ANALISIS TINGKAT RESIKO KREDIT PADA KOPERASI CREDIT UNION PESADA

Oleh :
Sri Wahyuningsih

Dosen Tetap Yayasan Perguruan Tinggi Nias

yuni270759@gmail.com

RINGKASAN - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat resiko kredit yang ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) tergolong lancar, mengetahui tingkat resiko kredit yang ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tergolong cukup dan mengetahui tingkat resiko kredit yang ditinjau dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tergolong efektif. Penelitian ini dilakukan pada Credit Union Pesada Gunung Sitoli yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 461. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Metode analisis menggunakan metode komparatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat resiko kredit CU Pesada Gunung Sitoli mulai tahun 2015 – 2019 tergolong lancar berdasarkan rasio NPL. Tingkat resiko kredit CU Pesada Gunung Sitoli mulai tahun 2015 – 2019 tergolong cukup berdasarkan rasio CAR. Tingkat resiko kredit CU Pesada Gunung Sitoli mulai tahun 2015 – 2019 tergolong efektif berdasarkan rasio LDR. Dilihat dari semua rasio yang digunakan dalam penelitian di CU Pesada Gunung Sitoli digolongkan dalam kredit lancar, karena kemampuan CU Pesada Gunung Sitoli dalam pengawasan kredit semakin efektif.

Kata kunci: *NPL*, *CAR* dan *LDR*

PENDAHULUAN

Credit Union didirikan terutama bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan ekonomi. Dalam hal ini CU dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah mengumpulkan dana atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, dan deposito. Besar jumlahnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan CU. Melalui kegiatan perkreditan, lembaga keuangan membantu nasabah dalam mengatasi kekurangan modal untuk mengelola, membiayai operasi dan mengembangkan usaha, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Credit Union Pesada Gunung Sitoli selalu berhati-hati dalam menyetujui permohonan kredit yang diberikan kepada nasabah. Meskipun tidak dapat

dipungkiri bahwa masih sering kali terjadi kendala yang harus dihadapi oleh pihak CU dalam hal berkaitan dengan tanggung jawab pihak debitur, yaitu kemampuan dan ketetapan waktu dalam melakukan pembayaran pengambilan pinjaman atau hutang. Realita yang sering kali terjadi, adalah jika pihak debitur tidak mampu mengembalikan pinjaman dari lembaga keuangan, maka pada akhirnya berakhir pada terjadinya kredit bermasalah pada debitur.

Risiko yang akan dihadapi CU dalam pemberian kredit yaitu apabila debitur gagal memenuhi kewajibannya baik hutang pokok maupun bunga, maka terjadi risiko kredit dalam hal ini yaitu risiko gagalnya debitur memenuhi perjanjian yang disepakati. Kredit yang gagal dibayar debitur menyebabkan dana CU tidak kembali sehingga dana tidak dapat digunakan. Kemacetan kredit dapat diusahakan *recovery*nya dari jaminan yang diserahkan, tapi karena jaminan tidak diikat, CU tidak melakukan eksekusi sehingga CU tidak dapat memperoleh *recovery*.

Risiko yang dihadapi nasabah yaitu bunga CU yang diberlakukan dalam pemberian kredit cukup besar, dan ketika terjadinya kemacetan dalam pengembalian atau pembayaran kredit jaminan yang diberikan kepada CU, maka nasabah dapat kehilangan hak atas jaminan yang diberikan tersebut.

Berdasarkan informasi tersebut di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang: **“Analisis Tingkat Resiko Kredit pada Koperasi Credit Union Pesada Gunung Sitoli”**.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kredit

Iskandar (2008:93) mengatakan bahwa kredit merupakan piutang bagi lembaga keuangan/bank yang pelunasannya merupakan suatu kewajiban utangnya, sehingga risiko kreditur macet dapat dihindari.

Kredit merupakan kepercayaan (*trust*) untuk menyerahkan sejumlah uang untuk memberikan fasilitas jaminan yang akan menimbulkan kewajiban pinjaman. Adanya persetujuan antara kreditur dan debitur yang terutang dalam suatu perjanjian pinjam meminjam secara tertulis. Adanya kewajiban pihak peminjam

untuk melunasi hutang pokoknya. Unsur jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Unsur resiko yang mungkin timbul karena kelainan debitur.

2. Risiko Kredit

Menurut Siamat (2005:92) bahwa risiko kredit merupakan risiko akibat ketidakmampuan seorang nasabah untuk mengembalikan sejumlah pinjaman yang diterima dari kreditur beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan sesuai dengan perjanjian.

Menurut Fahmi (2014:101) bahwa risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

3. Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2015:104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa rasio keuangan yang berhubungan dengan perhitungan tingkat resiko kredit sebagai berikut :

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Kasmir (2013:155) mengatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* adalah: “Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran”.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dendawijaya (2015:121) mengatakan bahwa CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva pada lembaga keuangan yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada lembaga keuangan lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dendawijaya (2015:118) bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali

penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Credit Union Pesada Gunung Sitoli yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 461. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Metode analisis menggunakan metode komparatif deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan rasio keuangan CU Pesada Gunung Sitoli dalam lima tahun terakhir yang melalui laporan tahunan periode 2015-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan keuangan pada CU Pesada Gunung Sitoli. Penelitian ini dilakukan pada CU Pesada Gunung Sitoli dengan mempergunakan data sekunder berupa laporan keuangan 5 tahun terakhir (periode 2015-2019). Data tersebut bersumber dari Laporan Tahunan CU Pesada yang diperoleh dari CU bersangkutan.

Metode analisis data menggunakan metode komparatif deskriptif yaitu dengan membandingkan perhitungan rasio *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dengan Standar ketetapan Bank Indonesia mengenai rasio NPL, CAR dan LDR.

HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan pada CU. Pesada Gunung Sitoli Periode Tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

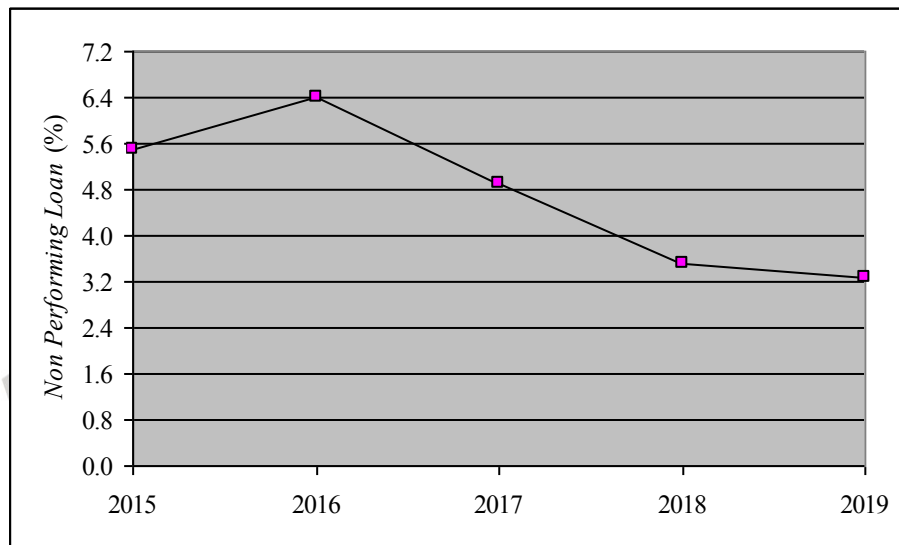
Non Performing Loan (NPL) pada CU Pesada Gunung Sitoli Periode Tahun 2015 - 2019

Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)	Keterangan
2015	4.980.000.000	90.800.000.000	5,48	Tidak Lancar

2016	6.560.800.000	102.500.200.000	6,40	Tidak Lancar
2017	5.969.420.000	120.644.175.000	4,95	Lancar
2018	4.615.180.000	131.550.824.000	3,51	Lancar
2019	4.560.280.000	138.869.066.000	3,28	Lancar

Sumber : CU Pesada Gunung Sitoli (2020)

Trend perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada CU Pesada Gunung Sitoli pada tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Trend *Non Performing Loan* (NPL) pada CU Pesada Gunung Sitoli Tahun 2015 - 2019

Dari Gambar 1. di atas dapat terlihat bahwa tingkat resiko kredit pada CU Pesada Gunung Sitoli dilihat dari NPL semakin menurun mulai tahun 2016 hingga tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat resiko kredit CU Pesada Gunung Sitoli tergolong semakin lancar setiap tahun. Semakin besar angka rasio NPL pada CU bisa dipastikan bahwa ada yang salah sama fungsi kinerja CU tersebut, dampak negatif yang ditimbulkan pun semakin banyak. Sedangkan semakin kecil rasio persentase dari sebuah NPL dapat dipastikan bahwa kinerja CU dan fungsi CU tersebut sudah bekerja dengan baik.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh CU Pesada. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan CU Pesada tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Rasio

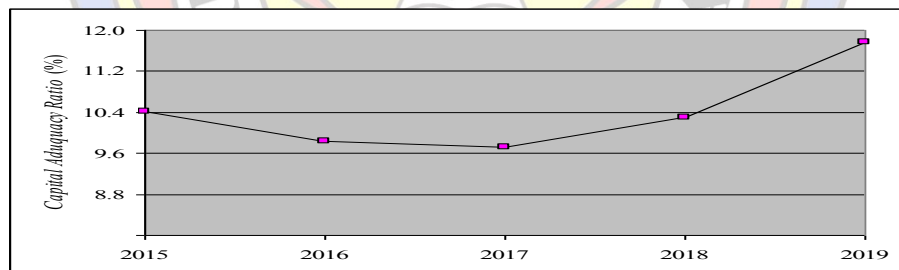
CAR pada CU Pesada Gunung Sitoli tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Capital Aduquacy Ratio (CAR) pada CU Pesada Gunung Sitoli Periode Tahun 2015 - 2019

Tahun	Modal (Rp)	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (Rp)	CAR (%)	Keterangan
2015	105.652.800.000	1.014.900.700.000	10,41	Cukup
2016	124.560.000.000	1.265.450.000.000	9,84	Cukup
2017	136.507.010.000	1.405.007.015.000	9,72	Cukup
2018	145.841.297.000	1.416.749.485.000	10,29	Cukup
2019	147.259.142.000	1.252.247.573.000	11,76	Cukup

Sumber : CU Pesada Gunung Sitoli (2020)

Trend perkembangan *Capital Aduquacy Ratio (CAR)* pada CU Pesada Gunung Sitoli pada tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Trend *Capital Aduquacy Ratio (CAR)* pada CU Pesada Gunung Sitoli Tahun 2015 - 2019

Dari Gambar 2. di atas dapat terlihat bahwa tingkat resiko kredit pada CU Pesada Gunung Sitoli dilihat dari rasio CAR semakin menurun mulai tahun 2015 hingga tahun 2017, kemudian mengalami peningkatan mulai tahun 2017 hingga tahun 2019. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan CU yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Dalam hal ini CU Pesada Gunung Sitoli memiliki kemampuan dalam menyediakan dana yang

digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya resiko kerugian.

c. *Loan to Deposit Rasio (LDR)*

Loan to Deposit Rasio (LDR) adalah seberapa jauh kemampuan CU dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas CU yang bersangkutan. Rasio LDR pada CU Pesada Gunung Sitoli pada tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

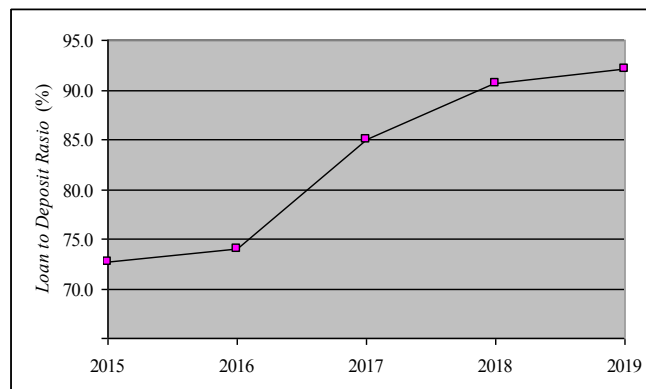
Tabel 3.

Loan to Deposit Rasio (LDR) pada CU Pesada Gunung Sitoli Periode Tahun 2015 - 2019

Tahun	Total Kredit yang disalurkan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)	Keterangan
2015	90.800.000.000	124.845.800.000	72,73	Tidak Efektif
2016	102.500.200.000	138.565.250.000	73,97	Tidak Efektif
2017	120.644.175.000	141.855.170.000	85,05	Efektif
2018	131.550.824.000	145.030.168.000	90,71	Efektif
2019	138.869.066.000	150.767.565.000	92,11	Efektif

Sumber : CU Pesada Gunung Sitoli (2020)

Dalam standar peraturan BI rasio *Loan to Deposit Rasio (LDR)* mulai dari tahun 2015 – 2019 berada pada antara 85 – 100%, sehingga dapat dikategorikan efektif. Trend perkembangan *Loan to Deposit Rasio (LDR)* pada CU Pesada Gunung Sitoli pada tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Trend *Loan to Deposit Rasio* (LDR) pada CU Pesada Gunung Sitoli Tahun 2015 – 2019

Dari Gambar 3. di atas dapat terlihat bahwa tingkat resiko kredit pada CU Pesada Gunung Sitoli dilihat dari rasio LDR semakin meningkat mulai tahun 2015 hingga tahun 2019. Semakin tinggi LDR maka semakin besar kemungkinan CU akan menolak memberikan pinjaman.

Berdasarkan hasil penelitian pada CU Pesada Gunung Sitoli dapat diketahui bahwa rasio NPL semakin menurun mulai tahun 2015 hingga tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian, tahun 2015 sampai dengan 2019, rasio NPL pada CU Pesada Gunung Sitoli telah memenuhi standar BI yang telah ditetapkan yaitu $\leq 5\%$. Rasio NPL pada CU Pesada Pemtang Siantar dari tahun 2017 sampai dengan 2019 semakin kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit pada CU Pesada Gunung Sitoli adalah kredit lancar, sehingga laba yang diterima semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja fungsi CU Pesada Gunung Sitoli semakin baik, juga disebabkan nasabah mampu dalam membayar pokok dan bunga pinjaman pada CU. Tingkat risiko kredit pada CU Pesada Gunung Sitoli juga semakin kecil.

Dapat dikatakan bahwa dilihat dari aspek *Non Performing Loan* (NPL) yang terdiri dari kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Persentase NPL persentase dari tahun ketahun mengalami penurunan dan nilai rata-rata persentasenya sebesar 3,91 tidak lebih dari tingkat kesehatan bank sebesar 5% menurut ketentuan Bank Indonesia (BI), maka tingkat risiko CU Pesada Gunung Sitoli berada pada kategori rendah. Dari data di atas jumlah kredit bermasalah dari tahun ke tahun semakin berkurang sedangkan total kredit yang diberikan semakin bertambah. Maka hal ini akan berpengaruh pada jumlah *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya rasio NPL ini menunjukkan bahwa CU Pesada Gunung Sitoli masih perlu memperbaiki kinerjanya khususnya dalam hal pengelolaan kredit. Akan tetapi, pada tahun-tahun berikutnya, rasio kredit bermasalah CU Pesada terus mengalami penurunan. Hal ini merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh pihak CU Pesada Gunung Sitoli untuk meminimalisir risiko dari adanya kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil penelitian pada CU Pesada Gunung Sitoli dapat diketahui bahwa rasio CAR semakin meningkat mulai tahun 2015 hingga tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian, tahun 2015 sampai dengan 2019, rasio CAR pada CU Pesada Gunung Sitoli telah memenuhi standar BI yang telah ditetapkan yaitu $\geq 8\%$. Rasio CAR pada CU Pesada Pemtang Siantar dari tahun 2015 sampai dengan 2019 semakin besar. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan CU yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Dalam hal ini CU Pesada Gunung Sitoli memiliki kemampuan dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya resiko kerugian.

Adapun rasio kecukupan modal (CAR) CU Pesada Gunung Sitoli mengalami perkembangan yang semakin meningkat. Peningkatan rasio CAR ini mengindikasikan bahwa CU Pesada Gunung Sitoli mengalami peningkatan kemampuan dalam hal menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan rasio CAR tersebut, CU Pesada Gunung Sitoli dari segi kecukupan modal dianggap mampu, karena melebihi dari standar ketetapan Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

Berdasarkan hasil penelitian pada CU Pesada Gunung Sitoli dapat diketahui bahwa rasio LDR semakin meningkat mulai tahun 2015 hingga tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian, tahun 2015 sampai dengan 2019, rasio LDR pada CU Pesada Gunung Sitoli telah memenuhi standar BI yang telah ditetapkan yaitu 85 – 100%. Jika LDR naik atau tinggi maka pendapatan CU dipastikan akan naik, dalam arti memiliki pengaruh yang positif, tentunya sepanjang pemberian kreditnya telah dilakukan secara *prudential* dan *compliance* terhadap ketentuan yang ada sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Hal ini disebabkan karena semakin banyak kredit yang diberikan akan semakin tinggi juga pendapatan CU, karena kredit merupakan sumber pendapatan yang sangat menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian pada CU Pesada Gunung Sitoli dapat diketahui bahwa NPL semakin meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2016 dan

- menurun mulai tahun 2017 hingga tahun 2019. Rasio NPL pada tahun 2015 sebesar 5,48 %, rasio NPL pada tahun 2016 sebesar 6,40 %, rasio NPL pada tahun 2017 sebesar 4,95 %, pada tahun 2018 sebesar 3,51 % dan pada tahun 2019 sebesar 3,28 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat resiko kredit CU Pesada Gunung Sitoli tergolong lancar berdasarkan rasio NPL.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada CU Pesada Gunung Sitoli dapat diketahui bahwa CAR semakin menurun dari tahun 2015 hingga tahun 2017 dan semakin meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Rasio CAR pada tahun 2015 sebesar 10,41 %, rasio CAR pada tahun 2016 sebesar 9,84 %, rasio CAR pada tahun 2017 sebesar 9,72 %, pada tahun 2018 sebesar 10,29 % dan pada tahun 2019 sebesar 11,76 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat resiko kredit CU Pesada Gunung Sitoli tergolong cukup berdasarkan rasio CAR.
 3. Berdasarkan hasil penelitian pada CU Pesada Gunung Sitoli dapat diketahui bahwa LDR semakin meningkat mulai tahun 2015 hingga tahun 2019. Rasio LDR pada tahun 2015 sebesar 72,73 %, rasio LDR pada tahun 2016 sebesar 73,97 %, rasio LDR pada tahun 2017 sebesar 85,05 %, pada tahun 2018 sebesar 90,71 % dan pada tahun 2019 sebesar 92,11 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat resiko kredit CU Pesada Gunung Sitoli tergolong efektif berdasarkan rasio LDR.
 4. Dilihat dari semua rasio yang digunakan dalam penelitian di CU Pesada Gunung Sitoli digolongkan dalam kredit lancar, karena kemampuan CU Pesada Gunung Sitoli dalam pengawasan kredit semakin efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. dan F. Tantri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Ali, Masyhud. 2008. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menhadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, M. M., dan H. Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata dan Ferry N Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Untung, Budi H., 2010. *Kredit Perbankan di Indonesia*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Andi Offset.

